

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA ANAK
USIA DINI**

Salhah

Dosen STAI Darul Ulum Kandungan

E-mail: salhah@yahoo.com

Abstrak: *Perencanaan pembelajaran perlu disiapkan sebelum menyampaikan materi pelajaran. Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan suatu pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada anak usia dini ada beberapa hal yang perlu disiapkan antara lain pengelolaan kelas, program semester, program mingguan dan rencana program kegiatan harian. Secara khusus proses pembelajaran pada anak usia dini haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini sebagai berikut: 1) proses kegiatan belajar harus dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain, 2) proses kegiatan belajar anak usia dini dilakukan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, 3) proses kegiatan belajar anak usia dini dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terpadu, 4) proses kegiatan belajar mengajar harus diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.*

Kata kunci: *Perencanaan, Pembelajaran, Anak Usia Dini*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia. Ada beberapa komponen dalam pendidikan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Komponen-komponen tersebut meliputi: 1) tujuan

pendidikan, 2) peserta didik, 3) pendidik, 4) kurikulum, 5) fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif.¹

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Pengaturan peristiwa pembelajaran dilakukan secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuat berhasil guna. Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan, dan dikendalikan pelaksanaannya.

Perencanaan adalah suatu strategi untuk mencapai suatu sasaran yang ingin dicapai. Perencanaan bisa diartikan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6, 7 dan 8.

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.²

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini

¹ Gesna Ayu, *Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surakarta, CV Narotama Kreasindo, 2016), h. 1.

² *Ibid.*, h. 5.

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak.

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan suatu kegiatan. Banyak kegiatan yang berhasil dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal karena adanya perencanaan yang matang. Sebaliknya banyak kegiatan yang kurang atau tidak berhasil dan tidak dapat mencapai tujuan akibat tidak adanya perencanaan yang baik.

Kebutuhan perencanaan merupakan kenyataan yang mutlak diperlukan dalam setiap organisasi, termasuk diantaranya adalah dunia pendidikan. Kebutuhan perencanaan dalam pendidikan lebih terasa diperlukan pada waktu melakukan pengembangan dan peningkatan lembaga pendidikan, baik yang menyangkut kualitas maupun kuantitasnya.

Perencanaan juga berfungsi sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.

Menurut Klipping dalam buku Suhertian yang berjudul *Dimensi Administrasi Pendidikan*, mengatakan bila orang berpikir akan mengadakan perencanaan, maka selalu mempunyai enam pertanyaan yang terkait dengan rumus 5 W dan 1 H, yaitu:

- a. *What*, apa bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan;
- b. *When*, kapan kegiatan tersebut dilaksanakan;
- c. *Why*, mengapa diperlukan suatu kegiatan tersebut. Ini merupakan dasar pemikiran pentingnya kegiatan;

- d. *Where*, dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan, mengacu pada tempat;
- e. *Who*, siapa saja yang terkait dalam kegiatan tersebut. Perencananya siapa (sebagai subjek kegiatan) dan siapa saja yang menjadi sasaran kegiatan (sebagai obyek kegiatan);
- f. *How*, bagaimana cara melaksanakan kegiatan, yang berhubungan dengan mekanisme kegiatan (metode, pendekatan yang dipakai, bagaimana implementasi pelaksanaan dan berapa anggaran biaya yang diperlukan).³

Sedangkan menurut Made Pidarta, mengemukakan bahwa perencanaan ialah hubungan antara apa yang terjadi sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas dan alokasi sumber.⁴

Persiapan atau perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan, berisi berbagai upaya mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan besar kecilnya kegiatan serta kebiasaan atau cara orang mengerjakannya. Ada rencana yang dilakukan dengan cepat tetapi ada pula perencanaan membutuhkan waktu lama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan perencanaan karena sangat berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran. Perencanaan disusun sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, karena itu penyusunan rencana pembelajaran harus dipastikan dapat diterapkan dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Agar perencanaan dapat dilaksanakan maka harus memperhatikan

³P.A. Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), h.15. Lihat juga Arthur W Steller, "Curriculum Planning" Fenwick W English (editor) *Fundamental Curriculum Decisions*, ASCD, (Virginia, 1983), h. 68. Lihat juga Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), h. 1.

⁴Made Pidarta, *Perencanaan Partisipatoris dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, Depdikbud, 1998), h. 20.

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

sumber daya yang ada (SDM, sarana dan prasarana, lingkungan/muatan lokal), serta sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵

Perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁶ Dengan demikian perencanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh, menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan kata lain rencana pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

2. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas harus direncanakan terlebih dahulu seperti penataan ruangan dan pengorganisasian peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengelolaan kelas adalah:

- a. Penataan sarana dan prasarana ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan sehingga setiap anak memiliki ruang gerak yang lebih leluasa.
- c. Dinding kelas dapat digunakan untuk menempelkan sarana yang digunakan sebagai sumber belajar.

⁵ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 946.

⁶ Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 134.

- d. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya.
- e. Alat bermain untuk kegiatan pengamanan diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.⁷

Dalam pembentukan kelas pada anak usia dini seorang pendidik dapat membentuk kelas sesuai yang diinginkan. Selama kelas tersebut dipandang baik untuk pembelajaran, hal ini boleh untuk dilakukan. Model-model pembentukan kelas antara lain:

- 1) Bentuk U; kelas dibuat menyerupai huruf U, kelebihan siswa dapat memperhatikan dan menyimak materi pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik.
- 2) Bentuk kelompok: secara berkelompok untuk pembelajaran yang sifatnya diskusi atau menyelesaikan masalah.
- 3) Bentuk melingkar: bentuk kelas melingkar untuk memberikan kedekatan siswa yang satu dengan yang lain, ini cocok dalam pembelajaran bercerita dan bernyanyi.
- 4) Bentuk konferensi: bentuk melingkar tetapi di tengah-tengah terdapat meja untuk menulis.
- 5) Bentuk klasikal: pembentukan kelas secara tradisional yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya, ini digunakan bila jumlah siswa sangat banyak.
- 6) Bentuk acak; pembentukan kelas dengan cara tidak teratur, ini digunakan pembelajaran melalui bermain.⁸

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 125-126.

⁸ Muhammad Fadlilah, *op.cit.*, h. 147-150.

3. Pengembangan Program Semester

Rancangan pembelajaran dalam satu semester perlu disusun agar kegiatan dalam satu semester sudah terprogram yang memuat: tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata urut dan sistematis alokasi waktu yang dipergunakan untuk setiap tema dan sebarannya ke dalam tiap semester.

Pengembangan program semester dilakukan dengan memperhatikan berbagai dokumen:

- a. Kurikulum.
- b. Dokumen standar isi.
- c. Memilih tema yang akan digunakan untuk setiap kelompok dalam satu semester.
- d. Mengidentifikasi tema dan subtema.
- e. Menganalisis subtema ke dalam berbagai kegiatan.
- f. Tema-tema yang dipilih dan hasil identifikasi tema menjadi subtema dapat dibuat dalam bentuk table pada setiap awal tahun.⁹

4. Pengembangan Rencana Kegiatan Mingguan

Penjabaran dari program semester maka dibuatlah rencana kegiatan mingguan (RKM) dimana kegiatannya dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.

Prosedur pengembangan RKM dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Menentukan tema dan merinci subtema.
- b. Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan.
- c. Membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan.
- d. Menentukan pelaksanaan dalam satu minggu.¹⁰

⁹ Mulyasa, *op.cit.*, h. 126.

¹⁰ *Ibid*, h. 129.

Contoh :

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN
(RPPM)
TAMAN KANAK KANAK**

TEMA : DIRIKU
 KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU : 1 / 1
 KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8,
 2.12, 3.1, 4.1, 3.2,
 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6,
 3.10, 4.10, 3.11, 4.11,
 3.12, 4.12, 3.14, 4.14.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	Identitas diri	1.1.3. Aku diciptakan oleh Tuhan	1. Berdiskusi tentang ciptaan Tuhan, hobi, dll.
	Nama, jenis kelamin	1.2.2. Menyayangi diri sendiri	2. Menyanyi lagu Aku, mandi, ulang tahun, dll.
	Usia, nama ayah	2.1.3. Menjaga kebersihan	3. Menceritakan perbedaan suara orang laki-laki dan perempuan
	Nama ibu	2.5.3. Berani tampil di depan umum	4. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
		2.8.2. Mengurus dirinya sendiri	5. Mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan, mainan kesukaan
		2.12.2. Meminta dan memberi maaf	6. Mengelompokkan gambar anak menurut jenis kelamin
		3.1.1. dan 4.1.1 Menyanyi lagu AKU	7. Menyebutkan nama panggilan anak, alamat, nama ayah & ibu

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

		3.2.2. dan 4.2.2. Memberi & membalas salam	8.Menjaga kebersihan diri : mandi
		3.3.2. dan 4.3.2.Fungsi identitas diri	9.Menggunting gambar mainan kesukaan
		3.6.6. dan 4.6.6.Perbedaan suara anak laki- laki dan perempuan	10.Membuat urutan bilangan pada gambar mainan kesukaan
		3.10.5.dan,4.10.5. Identitas anak dengan lengkap	11.Menghitung teman menurut jenis kelamin
		3.11.1 dan 4.11.1.Expresi wajah &Pengenalan expresi wajah	12.Memasangkan gambar sesuai pasangannya
		3,12.4. dan 4.12.4.Menggerakkan jari-jari tangan	13.Huruf awal sama : nama anak
		3.14.2. dan 4.14.2.Hobiku	14.Bercerita pengalaman anak, bercerita dengan kata ganti aku
			15.Menghias kue ulang tahun
			16.Diskusi tentang cara menjaga kebersihan diri
			17.Membiasakan anak mau memberi dan meminta maaf
			18.Berjalan maju pada garis lurus
			19.Membuat bentuk dengan plastisin
			20.Melompat dari kursi
			21.Membiasakan anak memberi dan

			membalas salam
			22.Menebali angka sesuai usia anak sendiri
			23.Membuat bentuk kartu nama
			24.Membuat hadiah untuk ibu
			25.Membuat garis datar
			26.Membuat coretan menuju ke sekolah
			27.Bermain sepak bola

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru kelas

(.....)

(.....)

5. Pengembangan Rencana Kegiatan Harian

Pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Rencana kegiatan harian (RKH) merupakan dari rencana kegiatan mingguan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH memuat berbagai kegiatan klasikal dalam satu hari. RKH terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat, serta penutup.¹¹

Pendahuluan adalah kegiatan pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal, kegiatan yang dapat dilakukan antara lain berdoa/mengucap salam, serta membicarakan tema dan subtema.

¹¹ *Ibid.*, h. 131.

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

Inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual, dan emosional anak, kegiatan ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksprimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreativitas, dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.

Makan dan istirahat merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenal kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud mengembangkan motorik kasar dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

Penutup merupakan kegiatan penerangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dapat dilakukan dengan cara misalnya membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan satu hari menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi dan berdoa. Rencana kegiatan harian dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, antara lain untuk kegiatan pembelajaran kelompok dan pembelajaran berdasarkan minat.

Dalam kegiatan harian harus membuat RPPH yang disesuaikan dengan program kegiatan mingguan. Contoh RPPH:

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK KANAK ANAK BUDIMAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : I / 1 / 1
Hari /Tanggal :
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Diriku /Identitas Diri (Nama)
KD : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3

Materi	: - 4.3 – 3.12- 4.12 - Aku ciptaan Tuhan - Menyayangi diri sendiri - Berani tampil di depan umum - Mengurus diri sendiri - Menyanyi lagu Aku - Fungsi identitas diri - Menggerakkan jari-jari tangan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anak laki-laki dan anak perempuan - Kertas,kartu nama,pensil - Kertas gambar, krayon
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN 30 MENIT JAM 08.00-08.30

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Mengamati seorang anak
5. Berdiskusi tentang identitas anak yang ada di depan
6. Berdiskusi cara menyayangi diri sendiri
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mewarnai gambar anak laki-laki / perempuan
2. Menghitung teman yang laki-laki dan yang perempuan
3. Menyebutkan nama panggilannya
4. Membuat garis datar

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Menunjukkan diri anak
 - b. Menyebutkan identitas diri
 - c. Dapat menyayangi dirinya sendiri
 - d. Dapat mewarnai gambar dengan rapi
 - e. Dapat menghitung teman sesuai jenis kelamin
 - f. Dapat membuat garis datar dengan rapi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(.....)

Guru Kelompok

(.....)

C. Tujuan dan Fungsi Program Pembelajaran

Menurut Catron dan Allen tujuan program pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Menurut pendapat lain, tujuan program pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk

dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya.¹²

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan dan dirumuskan adalah tujuan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum. Program pembelajaran mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

1. Untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
3. Mengembangkan sosialisasi anak.
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.¹³

D. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAUD

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan profesional, sosial, dan pribadi yang baik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru taman kanak-kanak adalah memahami perkembangan anak. Pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak memberikan kontribusi terhadap pendidikan untuk merancang kegiatan, menata lingkungan belajar, mengimplimentasikan pembelajaran, serta mengevaluasi perkembangan dan belajar anak.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak dapat diidentifikasi dari beberapa dimensi :

1. Menciptakan iklim yang positif dan kondusif untuk belajar.

¹² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 14.

¹³Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2010), h. 139.

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

2. Membantu keeratan kelompok dan memenuhi kebutuhan individu.
3. Lingkungan dan jadwal hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil inisiatif, serta melakukan eksplorasi terhadap objek dan lingkungannya.¹⁴

Adapun prinsip pengembangan rencana pembelajaran yang harus dipahami oleh tenaga pendidik PAUD :¹⁵

1. Sesuai dengan tahap perkembangan anak

Rencana pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Dengan kata lain penyusunan rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Rencana pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak tidak atau kurang memberi manfaat bagi pengembangan kemampuan anak.

Sebagai contoh untuk kelompok anak usia 2 tahun yang sudah dapat berjalan dengan lancar, rencana pembelajaran yang berisi latihan berdiri tentunya tidak menantang anak untuk berkembang lebih lanjut. Sebaliknya untuk kelompok anak tersebut yang belum mengenal warna, kegiatan untuk membuat pola warna tidak akan dapat dicapai anak.

2. Memenuhi kebutuhan belajar anak

Selain memperhatikan tahap perkembangan anak, rencana pembelajaran juga harus dapat memenuhi kebutuhan belajar anak secara individu karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Meskipun pada umumnya anak pada kelompok usia tertentu ada dalam tahap perkembangan yang sama, tetapi pada kenyataannya setiap anak memiliki kekhasan masing-masing. Oleh karena itu, dalam menyusun

¹⁴ Novan, Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta, Ar Ruzz Media, 2016), h. 87.

¹⁵ Mursid, *op. cit.*, h. 15-16.

rencana pembelajaran perlu juga memperhatikan kekhasan anak secara individu.

Memahami kekhasan dan kebutuhan pembelajaran masing-masing anak dapat dilakukan melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) disaat anak baru masuk program, atau dengan cara mengamati saat anak bermain. DDTK adalah sekelompok instrumen yang digunakan untuk mendeteksi tahap perkembangan anak. Apabila perencanaan pembelajaran disusun setelah dilakukan penilaian, maka hasil penilaian perkembangan anak dapat dijadikan dasar untuk membuat perencanaan pembelajaran berikutnya.

3. Menyeluruh (meliputi semua aspek perkembangan)

Rencana pembelajaran yang disusun harus mencakup semua aspek perkembangan anak yang meliputi: moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni sebagai satu kesatuan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini pengembangan setiap aspek perkembangan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu dengan menggunakan tema. Contoh: dengan tema pembelajaran "Aku", aspek yang dikembangkan mencakup moral dan nilai-nilai agama (mengetahui sebagai ciptaan Tuhan), bahasa (menambah kosakata tentang aku, menceritakan keluargaku, dll.), kognitif (menghitung jumlah anggota tubuh), sosial emosional (mengetahui kesukaan dan ketidaksukaanku), dan seterusnya.

4. Operasional

a. Tujuan jelas dan dapat diukur:

Perencanaan yang dibuat harus berisi tujuan yang jelas dan ingin dicapai dalam pembelajaran. Seperti yang dipaparkan di depan, tujuan yang ingin dicapai mencakup pengembangan semua kemampuan anak. Penetapan indikator yang ingin dicapai dalam rencana pembelajaran harus bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari indikator paling sederhana, konkrit ke yang lebih

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

rumit. Jumlah indikator yang ditetapkan dalam tujuan pun harus dibatasi sesuai dengan kemampuan.

Tujuan yang dituangkan dalam rencana pembelajaran pun harus dapat terukur, konkrit, dan dapat diamati.

b. Dapat Dilaksanakan:

Perencanaan disusun sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, karena itu penyusunan rencana pembelajaran harus dipastikan dapat diterapkan dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Agar perencanaan dapat dilaksanakan maka harus memperhatikan sumber daya yang ada (SDM, sarana dan prasarana, lingkungan/muatan lokal), serta sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

E. Metode Pembelajaran Pada PAUD

Pembelajaran anak usia dini memiliki dua jenis model yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pikirannya, mereka mengemukakan pikirannya sendiri dan mengidentifikasi kegiatannya. Pembelajaran yang berpusat pada anak memandang kebutuhan anak adalah kebutuhan individu yang unik dan bernilai.

Metode pembelajaran yang berpusat pada guru dikenal dengan istilah pengajaran langsung merupakan sifat di mana guru atau fasilitator atau instruktur memberikan petunjuk dan pengarahan langsung pada anak tentang apa yang harus dilakukan oleh anak kemudian guru mengevaluasi kegiatan anak berdasarkan perilaku atau tindakan yang muncul dari dalam diri anak.

Secara khusus proses pembelajaran pada anak usia dini haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini sebagai berikut. 1) proses kegiatan belajar harus

dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain; 2) proses kegiatan belajar anak usia dini dilakukan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan; 3) proses kegiatan belajar anak usia dini dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terpadu; 4) proses kegiatan belajar mengajar harus diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.¹⁶

Ada beberapa variabel dalam metode pembelajaran di PAUD yaitu : tujuan, tema, kegiatan, anak, media dan sumber belajar, guru dan evaluasi.¹⁷ Tujuan perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran apakah berkaitan dengan pengembangan kognitif, sosial emosi, fisik, moral agama atau motorik. Tema: dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, karakteristik tema merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan. Kegiatan perlu dipertimbangkan karena belajar di PAUD tidak hanya di dalam kelas tetapi juga ada kegiatan belajar di luar kelas. Anak perlu dipertimbangkan karena anak memiliki karakteristik dalam perkembangan dan belajarnya anak itu unik dan memiliki potensi untuk belajar. Media dan sumber belajar dipilih harus dapat terlaksananya proses belajar yang efektif dan relevan dengan metode pembelajaran yang dipilih guru. Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar anak. Kepiawaian guru dalam memilih metode dan menggunakan metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Evaluasi merupakan kegiatan pengukuran keberhasilan belajar anak.

Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, tentunya setiap orang tua atau pendidik PAUD harus mengetahui cara atau metode yang dipakai.

¹⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 37.

¹⁷ Novan, Ardy Wiyani dan Barnawi, *op. cit.*, h. 120-121.

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

Meskipun secara umum metode yang digunakan adalah bermain sambil belajar. Ada beberapa macam metode pembelajaran pada PAUD:

1. Metode pembelajaran bermain

Bermain merupakan sesuatu yang dibutuhkan anak-anak dalam masa perkembangannya, baik itu perkembangan motorik maupun kognitifnya. Kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas fisik terutama motorik kasar akan membuat tubuh anak menjadi sehat.¹⁸

Bermain juga dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Kegiatan bermain adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak. Ketika bermain anak-anak merasa gembira, tidak ada beban apa pun dalam pikiran. Susana hati senantiasa ceria. Dalam keceriaan inilah, guru bisa dengan mudah menyelipkan ajaran-ajarannya.

Metode pembelajaran melalui bermain terdiri tiga langkah utama, yaitu tahap pra bermain, tahap bermain dan tahap penutup. Tahap prabermain terdiri dari dua macam kegiatan persiapan yaitu kegiatan bermain dan kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap untuk dipergunakan. Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan: a) semua anak menuju tempat yang sudah disediakan untuk bermain, b) dengan bimbingan guru, peserta permainan mulai melakukan tugasnya masing-masing, c) setelah kegiatan selesai setiap anak menata kembali bahan dan peralatan permainannya, d) anak-anak mencuci tangan. Tahap penutup terdiri dari kegiatan: a) menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu, seperti mengulas bentuk-bentuk geometris yang dibentuk anak dan sebagainya, b) menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lain, misalnya di rumah, c) menunjukkan

¹⁸Muh Nur, *Pembelajaran PAUD dengan Permainan Edukatif*, (Surakarta: CV Narotama Kreasindo, 2016), h. 56.

aspek-aspek penting dalam bekerja secara kelompok, d) menekankan pentingnya kerja sama.¹⁹

2. Metode pembelajaran melalui bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di PAUD. Metode tersebut dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang disampaikan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran bagi anak PAUD. Metode bercerita haruslah memperhatikan hal-hal berikut: a) isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak TK, b) kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, c) kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik.²⁰

Metode pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 langkah: 1) menentukan tujuan dan tema cerita, 2) menentukan bentuk bercerita yang dipilih, 3) menentukan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita, 4) menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, 5) menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.²¹ Tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita.

3. Metode pembelajaran melalui bernyanyi

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir semua anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyayian yang didengarkan. Metode pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari

¹⁹ *Ibid.*, h. 125-126.

²⁰ Mursid, *op. cit.*, h. 19.

²¹ *Ibid.*, h. 20.

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

langkah-langkah : a) tahap perencanaan, terdiri dari: penetapan tujuan, penetapan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran serta menetapkan evaluasi pembelajaran; b) tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal (guru memperkenalkan lagu apa yang akan dinyanyikan, kegiatan tambahan (anak diajak mendramatisasikan lagu), kegiatan pengembangan (guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah alat musik; dan c) tahap penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.²²

4. Metode pembelajaran terpadu

Pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan, berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara optimal.

Prinsip metode pembelajaran terpadu direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip: a) berorientasi pada perkembangan anak, b) berkaitan dengan pengalaman nyata anak, c) mengintegrasikan isi dan proses belajar, d) melibatkan penemuan aktif, e) memadukan berbagai bidang pengembangan, f) kegiatan belajar bervariasi, g) memiliki potensi fleksibel, h) melibatkan anggota keluarga anak, i) tema dapat diperluas, j) direvisi sesuai dengan minat dan pemahaman yang ditunjukkan anak.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu terdiri dari; pemilihan tema, penjabaran tema, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.²³ Penilaian dilakukan pada saat pelaksanaan dan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengamati proses dan kemajuan yang dicapai anak melalui kegiatan pembelajaran terpadu.

5. Metode pembelajaran karya wisata

²²Novan, Ardy Wiyani dan Barnawi, *op. cit.*, h. 133-134.

²³Mursid, *op. cit.*, h. 21.

Karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung, seperti melihat langsung binatang, tanaman dan benda-benda lain disekitar anak.

Sebelum pelaksanaan kegiatan karya wisata, sebaiknya pamong PAUD membuat rancangan kegiatan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan. Secara umum, rancangan kegiatan yang dapat disiapkan oleh pamong PAUD meliputi: 1) menetapkan sasaran dan lokasi, sesuai dengan tema, 2) melakukan observasi lokasi dan hubungan dengan pihak pengelola lokasi, 3) merumuskan program kegiatan, 4) membentuk panitia pelaksanaan, 5) menyiapkan bahan dan alat perlengkapan yang diperlukan, 6) merumuskan tata tertib kegiatan dan 7) meminta izin dan partisipasi orangtua.²⁴

6. Metode pembelajaran Demonstrasi

Metode yang menekan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan peragaan secara langsung. Melalui metode ini, diharapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan dan melakukan suatu kegiatan, yang pada gilirannya anak diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh pamong.

Kegiatan demonstrasi dapat memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Anak akan melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian serta lebih menantang. Demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif.

²⁴ Novan, Ardy Wiyani dan Barnawi, *op.cit.*, h. 138-139.

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

Tujuan metode demonstrasi, yaitu memberi pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Dalam metode demonstrasi rancangan yang dibuat meliputi:

- a) menetapkan tujuan dan tema kegiatan
- b) menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih
- c) menyiapkan alat dan bahan
- d) menetapkan langkah-langkah kegiatan
- e) menetapkan penilaian kegiatan

7. Metode pembelajaran bercakap-cakap (berdialog)

Kegiatan bercakap-cakap dapat dilakukan antara pamong dengan anak atau anak dengan anak lainnya. Melalui kegiatan bercakap-cakap (dialog), diharapkan dapat: 1) meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, misalnya menyatakan pendapat, perasaan, keinginan, bertanyas, dan sebagainya; 2) meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain; 3) meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan dengan orang, baik sesama teman atau pamong; 4) memberi kesempatan kepada anak untuk membangun jati dirinya, melalui kesempatan untuk berdialog; 5) memperluas pengetahuan, wawasan, dan perbendaharaan kata; 6) meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, seperti mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain.

Dalam pembelajaran untuk anak usia dini, sebaiknya komunikasi dua arah dalam bentuk bercakap-cakap atau dialog hendaknya selalu dikedepankan, sementara komunikasi yang searah (ceramah) sebaiknya diminimalisasi sehingga suasana pembelajaran akan tampak hidup, lebih menarik, dan melibatkan banyak anak. Berikan kesempatan kepada anak untuk bercerita apa saja yang mereka ketahui dan apa-apa saja yang sudah mereka lakukan, baik di rumah, di lembaga PAUD, atau di

masyarakat. Bebaskan mereka untuk bertanya tentang apa saja, dan apa pun yang diutarakan celoteh anak-anak sering menyimpang dari tema yang sedang dibicarakan.

Seorang pendidik PAUD hendaknya berupaya untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berdialog. Upayakan menggunakan kata-kata yang positif, penuh dengan penghargaan dan pujian, serta kata-kata yang santun dan lembut, misalnya kata terima kasih, Alhamdulillah, luas biasa, maaf, permisi dan lain-lain. Jika anak-anak sering mendengar kata-kata tersebut, mereka akan meniru dan membiasakan diri berkata-kata yang baik, merasa dihargai pekerjaannya, mereka dihormati hak-haknya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan termotivasi untuk lebih giat lagi. Sebaliknya, pamong PAUD hendaknya berupaya untuk menghindari kata-kata yang negative, kurang sopan, kasar, tidak santun, bersifat melarang, misalnya kata jangan, tidak, bodoh, nakal, malas dan sebagainya. Jika anak-anak sering mendengar dan akrab dengan kata-kata tersebut, dampaknya akan fatal terhadap perkembangan anak nanti. Mereka akan meniru, merasa tidak dihargai, tidak dihormati, dikecilkan, dibatasi ruang geraknya, dihalangi kemauannya, bahkan sampai pada merasa disakiti hati dan perasaannya, yang nantinya akan membuat anak menjadi rendah diri, tidak percaya dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.

8. Metode pembelajaran pemberian tugas

Metode pemberian tugas ini diberikan kepada anak semata-mata hanya untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian, dan membangun motivasi anak, bukan untuk melihat hasilnya. Oleh karena itu, sebaiknya dihindari pemberian tugas yang bersifat memaksa, mendikte, membatasi kreativitas anak, terus-menerus, dalam bentuk pekerjaan rumah, atau tugas-tugas lain yang membuat anak justru merasa tertekan, terpaksa, membuat bosan, bahkan mungkin sampai pada tingkat frustrasi.

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

Berikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan imajinasi anak, melatih motorik, membuat anak lebih bergairah, lebih bersemangat, merasa senang, nyaman, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi belajar, dan tugas-tugas lain yang membuat anak merasa nyaman dan aman ketika belajar di lembaga PAUD.²⁵ Tugas yang diberikan dapat mendorong anak-anak untuk lebih tertarik dan betah berada di lembaga PAUD, bukan sebaliknya. Misalnya, tugas untuk menggambarkan bebas, mewarnai, menempel, meronce, menguting, dan sebagainya.

9. Metode pembelajaran sentra dan lingkungan (seling)

Metode yang menekankan pada pembelajaran system sentra, sementara intervensi pamong dalam pembelajaran lebih diminimalisasi, mode ini lebih memberi keleluasan kepada anak-anak untuk bebas bermain di sentra-sentra yang sudah disiapkan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini mengacu pada empat pijakan yang ada, yang ada sebagai berikut :

- a. Pijakan lingkungan main, dalam pijakan ini, kegiatan yang dilakukan oleh pamong PAUD antara lain sebagai berikut. 1) mengelola awal lingkaran main dengan bahan-bahan yang cukup, 2) merencanakan intensitas (jumlah waktu yang dibutuhkan untuk main), 3) memiliki bahan yang mendukung tiga jenis main, 4) memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, 5) menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.
- b. Pijakan pengalaman sebelum bermain. Dalam pijakan ini kegiatan yang dilakukan oleh pamong PAUD antara lain: 1) membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan narasumber, 2) menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung perolehan keterampilan

²⁵ *Ibid.*, h. 143.

kerja, 3) memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan, 4) mendiskusikan aturan dan harapan main, 5) menjelaskan rangkaian waktu main, 6) mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, 7) meranjang urutab transisi main.

c. Pijakan pengalaman main setiap anak, kegiatan yang dilakukan oleh pamong PAUD, antara lain: 1) memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman, 2) mencontohkan komunikasi yang tepat, 3) memperkuat dan memperluas bahasa anak.

d. Pijakan pengalaman setelah bermain, dalam pijakan ini peran pamong PAUD adalah sebagai berikut: 1) mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman bermainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya, 2) menggunakan waktu membereskan mainan, sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan dan penataan lingkungan main.²⁶

Beberapa pijakan di atas bersifat umum yang harus dilakukan oleh pamong PAUD dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sentral.

10. Metode pembelajaran *Quantum Teaching*

Metode ini tergolong relatif masih baru dalam PAUD karena pada umumnya metode ini digunakan untuk pendidikan formal. Metode ini dalam penerapannya menekankan pada dua hal. Beberapa alasan mengapa metode ini diterapkan di PAUD:

- a. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran untuk semua usia, termasuk untuk anak usia dini;
- b. Metode ini menekankan dua aspek, yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melejitkan potensi anak;

²⁶ *Ibid.*, h. 143-145.

Salah, *Perencanaan Pembelajaran....*

- c. Metode ini mengorkestrasi berbagai interaksi dalam momen belajar, seperti unsur belajar yang efektif, unsur belajar yang mempengaruhi kesuksesan anak, dan unsur yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah menjadi cahaya yang bermanfaat;
- d. Menunjukkan cara menjadi pendidik yang lebih baik;
- e. Menguraikan cara baru yang dapat mempermudah pembelajaran;
- f. Adanya penggubahan yang meriah dengan segala nuansanya;
- g. Menggabungkan unsur seni dan pencapaian tujuan yang terarah;
- h. Mengakomodasikan berbagai metode yang lain.²⁷

Metode *Quantum Teaaching* mengacu pada rancangan pembelajaran yang berbentuk TANDUR, yaitu: 1) Tumbuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama, memanfaatkan pengalaman anak, mencari tanggapan “yes” dari anak, saling memahami, dan mendapatkan komitmen untuk menjelajah.; 2) Alami. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengalaman kepada anak, memanfaatkan pengetahuan serta keinginan anak, dan memanfaatkan hasrat alami otak anak untuk menjelajah; 3) Namai, melalui kegiatan ini menamai dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan. Kegiatan menamai diberikan saat mengajarkan konsep keterampilan berpikir strategis dan memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan serta mendedfinisikan; 4) Demonstrasikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam pembelajaran lain dan kehidupan mereka; 5) Ulangi, kegiatan ini dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”, dilakukan dengan multi modalitas dari multi kecerdasan, lebih baik dalam konteks

²⁷ *Ibid.*, h. 146.

yang berbeda dengan asalnya; 6) Rayakan, yang dapat memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan anak, sebagai bentuk pengakuan untuk menyelesaikan sebuah usaha.²⁸

F. Penutup

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, perencanaan harus disiapkan terlebih dahulu karena sangat berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran. Perencanaan disusun sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, karena itu penyusunan rencana pembelajaran harus dipastikan dapat diterapkan dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Ada beberapa hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain pengelolaan kelas, program semester, program mingguan dan rencana program kegiatan harian. Rancangan pembelajaran dalam satu semester disusun untuk kegiatan dalam satu semester. Penjabaran dari program semester maka dibuatlah rencana kegiatan mingguan (RKM). Setelah RKM dibuat maka sebagai penjabarannya dibuatlah Rencana kegiatan harian (RKH) yang memuat berbagai kegiatan klasikal dalam satu hari. RKH terdiri atas kegiatan pembukan, kegiatan inti, makan dan istirahat, serta penutup.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAUD: metode pembelajaran bermain, bercerita, bernyanyi, metode pembelajaran terpadu, karya wisata dan lain-lain. Namun secara umum metode yang sering digunakan adalah bermain sambil belajar.

Seorang pendidik PAUD hendaknya berupaya untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berdialog. Upayakan menggunakan kata-kata yang positif, penuh dengan penghargaan dan pujian, serta kata-kata yang santun dan lembut. Karena perkembangan tingkah laku anak-anak sering meniru orang-orang di sekitar mereka.

²⁸ *Ibid.*, h. 146-147.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016
- Ayu, Gresna. *Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surakarta: CV Narotama Kreasindo, 2016
- , *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surakarta: CV Narotama Kreasindo, 2016.
- , *Pengembangan Anak Usia Dini*. Surakarta: CV Narotama Kreasindo, 2016.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- , *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nur, Muh. *Pembelajaran PAUD dengan Permainan Edukatif*. Surakarta: CV Narotama Kreasindo, 2016.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.
- Suhertian, P.A. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1985. Lihat juga Arthur W Steller, "Curriculum Planning" Fenwick W English (editor) *Fundamental Curriculum Decisions*, ASCD, Virginia, 1983, h. 68. Lihat juga Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Undang-Undang Guru Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*
UU RI Nomor 20 Tahun 2003.
- Pidarta, Made. *Perencanaan Partisipatoris dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Depdikbud, 1998.